



Pengembangan Desa Wisata Kampung Ekologi Temas Kota Batu Jawa Timur

Ninin Khoirunnisa¹, Farah Mutiara²

^{1,2}Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
email: khoirunnisaninin@gmail.com

Diterima (Agustus,2018), Direvisi (Agustus, 2018), Diterbitkan (September, 2018)

Abstract

Tourism is one of the services and services industry activities that are Indonesia's mainstay in order to increase the country's foreign exchange. In the City of Stone Tourism the tourism sector has become a superior potential capable of supporting regional income. This study aims to determine the efforts made by the local government and tourism village administrators, knowing the driving factors, inhibiting factors and strategies in the development of Kampung Tourism Villages. This research is descriptive research with the support of qualitative data. Data collection techniques were obtained through in-depth interviews and documentation studies. Determination of informants was obtained by purposive sampling technique. Like the Head of Tourism and Culture Marketing, Community Empowerment and Temas Village Development, General Chairman of Batu Ecology Village, Chair of the Batu Ecology Village Development Division and local community / Batu Ecology Village manager. Data analysis techniques using interactive analysis. From the results of the study, it was found that the development of rural tourism by the Department of Tourism and Culture of Batu City, with the concept of outward linkages, and inward (backward linkages). Efforts are made starting from inventorying the potential of tourism villages, making tourism service facilities, promoting and developing facilities that support tourist villages.

Keywords: development, tourism village, batu ecology village

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang pada saat ini sedang menata perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, di dalam meningkatnya perekonomian masyarakatnya pemerintah pusat sedang melaksanakan programnya dalam membangun tempat – tempat wisata yang sangat berpotensi menguntungkan bila tidak di manfaatkan untuk menambah pemasukan devisa negara. Pariwisata dalam pembangunan ekonomi mejadi salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia terutama dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Provinsi Jawa Timur terdiri atas 29 Kabupaten dan 9 Kota menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah Kabupaten/Kota terbanyak di Indonesia. Kawasan Metropolitan Malang merupakan tujuan wisata terkenal di Indonesia dengan Kota Wisata Batu sebagai pusatnya. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara, pemerintah Kota Batu selalu berinisiatif untuk mengembangkan potensi wisatanya dengan mengembangkan wisata – wisata yang menarik untuk di kunjungi. Salah



satu destinasi wisata terbaru yang dikembangkan di Kota Batu yaitu Desa Wisata Kampung Ekologi (*Batu Into Green*) yang terletak di Kelurahan Temas, Kota Batu.

Desa Wisata Kampung Ekologi merupakan salah satu desa wisata di Kota Batu yang memiliki beragam potensi wisata baik potensi pertanian dan edukasi yang layak untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata yang menarik dan potensial di masa yang akan datang. Perkembangan Desa Wisata Kampung Ekologi dapat dikatakan belum dikelola secara optimal karena masih lemahnya pengelolaan sehingga perkembangan Desa Wisata Kampung Ekologi lambat. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Kampung Ekologi pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan dua desa wisata lain yang dikembangkan secara bersamaan pada tahun 2015. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi pengelolaan yang tepat dengan melibatkan para *stakeholder* yang ada guna mengembangkan kawasan Desa Wisata Kampung Ekologi menjadi salah satu alternatif pilihan wisata bagi wisatawan.

2. Materi dan Metode

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif analitis kualitatif, dimana peneliti bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Model analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, 1992: 16).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Potensi Desa Wisata Kampung Ekologi Temas

Potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Kampung Ekologi Temas antara lain adalah sebagai berikut :

a. Pelatihan Daur Ulang Sampah

Pelatihan bagaimana memilah sampah Organik dan Non Organik, di berikan penjelasan bagaimana memanfaatkan sampah Organik dan Non Organik, seperti sampah Organik atau sampah rumah tangga seperti sayuran dan lain - lain di proses di jadikan pupuk organik dan di gunakan untuk kesuburan tanaman. Sedangkan untuk sampah Non Organik seperti sampah plastik : botol plastik, botol kaca, kaleng bekas, dan kertas – kertas koran di jadikan hasil kerajinan bernilai jual. Hasil kerajinan tersebut berupa bingkai foto berbahan kertas, gantungan kunci, vas bunga di desain secara menarik dari botol bekas dan kertas yang di tata secara menarik. Di pelatihan daur ulang sampah ini pengunjung wisatawan di bimbing untuk membuat hasil kerajinan dan bahan sampah. Sebelum memulai cara membuat kerajinan tersebut pengunjung di berikan waktu untuk menonton video daur ulang sampah yang telah di siapkan, bagaimana cara – cara mendaur ulang sampah secara baik.



b. Pelatihan Tanaman Organik

pelatihan tanaman organik, di pelatihan ini pengunjung di berikan penjelasan dan praktek langsung lapangan atau kebun bagaimana cara – cara merawat tanaman, hama yang menyerang, pupuk – pupuk organik yang di gunakan dalam pertanian organik dan bahayanya penggunaan pupuk anorganik (Pupuk Kimia) dalam kelangsungan proses tanaman.

c. Lorong Tematik

Pengunjung juga berhak menikmati lorong – lorong tematik yang mengandung unsur alam dan edukasi yang di tawarkan dan spot foto di Kampung Ekologi Batu.

3.2 Langkah-langkah Untuk Mengembangkan Potensi Alam dan Budaya Sebagai Daya Tarik Desa Wisata Kampung Ekologi Temas

Dalam rangka memberdayakan dan mengembangkan potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh Desa Wisata Kampung Ekologi Temas sebagai daya tarik wisata pedesaan Pemerintah Daerah setempat telah melakukan berbagai langkah sebagai berikut :

a. Menyediakan dan mengembangkan berbagai amenities (sarana penunjang) pariwisata yang dapat memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

Beberapa sarana yang disediakan dalam rangka meningkatkan kepuasan kunjungan wisatawan, antara lain adalah :

- 1) Jasa Catering
- 2) Pusat Kerajinan Daur Ulang Sampah
- 3) Homestay

b. Memperbaiki aksesibilitas menuju obyek dan daya tarik Desa Wisata Kampung Ekologi Temas

Secara umum aksesibilitas menuju obyek dan daya tarik wisata pedesaan di Desa Wisata Kampung Ekologi dapat dikatakan cukup baik. Bahkan seluruh jalan utama desa termasuk jalan-jalan kecil dan gang-gang kecil sudah merupakan jalan beraspal yang dibangun berdasarkan swadaya masyarakat dan dibantu oleh dana pembangunan dari APBD Kota Batu. Aksesibilitas yang disediakan juga berupa tanda penunjuk arah menuju ke lokasi obyek wisata, meskipun sebagian masih bersifat sederhana. Dengan demikian sarana aksesibilitas yang berupa tanda penunjuk arah menuju obyek wisata perlu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya.

c. Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya yang berkaitan langsung dengan pengembangan desa wisata.

Dalam pembangunan pariwisata, sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu kunci yang menentukan laju perkembangan pembangunan di suatu kawasan atau daerah. Oleh karena itu SDM yang dimiliki oleh Desa Wisata Kampung Ekologi perlu dikelola secara tepat sesuai dengan karakteristiknya. Langkah yang telah dilakukan dalam mengelola SDM pariwisata di Desa Wisata Kampung Ekologi, antara lain adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang meliputi peningkatan kemampuan secara ilmu pengetahuan, peningkatan kemampuan fisik, keterampilan maupun dalam penguasaan sumber-sumber daya yang ada.



- 2) Mengembangkan kemampuan melalui upaya peningkatan produktivitas dengan cara perluasan kesempatan kerja serta peningkatan produksi melalui penggunaan berbagai macam teknologi yang telah berkembang sangat pesat, khususnya teknologi komunikasi dan informasi yang berkaitan erat dengan pembangunan pariwisata.
- 3) Mengembangkan jaringan pendidikan, baik formal maupun informal, yang menekankan pada profesionalisme sehingga kualitas calon tenaga kerja yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan kualitas yang mampu bersaing di era kompetisi yang tinggi pada saat ini.

d. Meningkatkan promosi produk wisata pedesaan.

Dalam rangka meningkatkan promosi pariwisata, khususnya wisata pedesaan, pihak pengurus Desa Wisata Kampung Ekologi telah mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan koordinasi dengan stakeholder terkait. Dalam meningkatkan promosi perlu disusun program-program pemasaran pariwisata secara terpadu dan dirancang bersama antar seluruh elemen pemangku kepentingan.
- 2) Menciptakan destination image atau citra daerah tujuan wisata dalam hal ini kawasan Desa Wisata Kampung Ekologi Temas sebagai daerah tujuan wisata pedesaan yang menawarkan pengalaman yang 'lain' yaitu wisata edukasi.
- 3) Meningkatkan usaha promosi obyek dan daya tarik wisata yang ada. Tujuan dari kegiatan promosi ini adalah membentuk dan meningkatkan image/citra dari Desa Wisata Kampung Ekologi itu sendiri sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang potensial. Sehingga pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (baik nusantara maupun mancanegara). Hal ini juga didasarkan pada kondisi aktual yang ada di mana sebagian besar wisatawan yang datang ke Desa Wisata Kampung Ekologi Temas mengetahui keberadaan obyek dan daya tarik wisata ini dari teman atau keluarga mereka.
- 4) Pengembangan materi informasi kepariwisataan. Usaha promosi desa wisata ini melalui penyebaran brosur/leaflet/booklet saat ini masih perlu ditingkatkan. Sehingga penciptaan sarana lain juga diperlukan, seperti pembuatan CD interaktif ataupun website mengenai pengenalan desa wisata ini.

e. Mengembangkan kelembagaan yang dapat mendukung pembangunan Desa Wisata Kampung Ekologi Temas

Upaya peningkatan kelembagaan yang telah dilakukan dalam rangka mendukung pengembangan Desa Wisata Kampung Ekologi Temas ini yaitu dengan pembinaan kelompok swadaya masyarakat dan kelembagaan lainnya yang terkait dan mendukung pengembangan desa wisata ini. Sebagian dari kelompok kelompok tersebut bergerak di berbagai bidang usaha jasa pariwisata termasuk jasa boga, jasa homestay, jasa cenderamata, jasa pemandu wisata dan lain sebagainya.

3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Kampung Ekologi Temas

a. Faktor-faktor pendukung dalam mengembangkan potensi Desa Wisata Kampung Ekologi Temas



- 1) Desa Wisata Kampung Ekologi Temas masih mempunyai banyak potensi sumber daya yang belum digali dan diidentifikasi serta dieksplorasi, yang dapat dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata pedesaan.
- 2) Adanya perhatian dari Pemerintah Kota Batu, melalui Dinas Pariwisata Kota Batu terhadap upaya pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Kampung Ekologi Temas. Hal tersebut di laksanakan dalam rangka pengembangan potensi dan sumber daya daerah pedesaan untuk dijadikan atraksi (obyek dan daya tarik) wisata pedesaan guna melayani keinginan wisatawan minat khusus yang ingin menikmati suasana alam pedesaan yang relatif alami dan tenang jauh dari hiruk pikuk suasana perkotaan yang sangat menyesakkan.

b. Faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan potensi Desa Wisata Kampung Ekologi Temas

Beberapa hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas sadar wisata masyarakat di Desa Wisata Kampung Ekologi Temas adalah :

- 1) Kurang intensifnya pembinaan kelompok sadar wisata di Kelurahan Temas.
- 2) Rendahnya kunjungan wisatawan yang menyebabkan kurangnya motivasi masyarakat untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Kampung Ekologi Temas.
- 3) Terbatasnya dan kurangnya anggaran yang dialokasikan oleh Pemerintah Kota Batu untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sadar wisata masyarakat.
- 4) Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).
- 5) Pemahaman pemerintah dan masyarakat mengenai potensi pariwisata masih rendah.
- 6) Pemahaman pelaku wisata dari dunia industri atau bisnis mengenai potensi pariwisata juga masih rendah.
- 7) Rendahnya kepedulian pemerintah terhadap upaya meningkatkan pengalaman wisatawan sehingga mereka tertarik untuk mengunjungi obyek yang pernah dikunjunginya atau bersedia memberikan rekomendasi dan kesan positif kepada teman-teman dan sanak keluarga mereka.

3.4 Strategi untuk Mengembangkan Potensi Desa Wisata Kampung Ekologi

Dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata yang terdapat di kawasan pedesaan, Pemerintah Daerah dan Pengurus desa wisata telah melakukan berbagai upaya yang dikemas dalam bentuk program dan kegiatan pembangunan pariwisata, yakni :

- a. Meningkatkan dan mengembangkan jenis produk sehingga lebih menarik bagi wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara dan domestik yang berasal dari daerah perkotaan.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan aksesibilitas menuju obyek dan daya tarik desa wisata.
- c. Meningkatkan promosi pariwisata pedesaan melalui kerja sama dengan berbagai instansi terkait seperti Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas materi promosi dalam bentuk leaflet, brosur, booklet, CD interaktif dan website.
- d. Mendirikan Tourist Information Center (TIC) di daerah atau desa-desa utama yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata pedesaan.
- e. Membentuk dan membina kelompok sadar wisata di setiap desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai obyek dan daya tarik wisata pedesaan untuk selanjutnya dibina agar dapat mendukung program pembangunan pariwisata, khususnya pariwisata pedesaan di



daerah mereka.

f. Menyelenggarakan pembinaan sadar wisata kepada masyarakat pedesaan dengan memberikan bekal pengetahuan mengenai kepariwisataan dan Sapta Pesona untuk meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan.

g. Memberikan penyuluhan, pengarahan dan penjelasan kepada masyarakat, khususnya yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata, tentang pentingnya pariwisata atau manfaat pembangunan pariwisata bagi upaya menunjang pembangunan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yang bertempat tinggal di sekitar obyek wisata.

4. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian adalah: Potensi yang terdapat di Desa Wisata Kampung Ekologi Temas yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata sangat beraneka ragam. Potensi tersebut antara lain daur ulang sampah, budidaya tanaman organik dan lorong tematik bernuansa alam dan edukasi. Berbagai potensi tersebut sudah diberdayakan dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata oleh pihak-pihak terkait, khususnya Pemerintah Kota Batu. Upaya pemberdayaan tersebut antara lain dalam bentuk menyediakan dan mengembangkan berbagai amenities (sarana penunjang) pariwisata, memperbaiki aksesibilitas menuju obyek dan daya tarik wisata pedesaan, meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya yang berkaitan langsung dengan pengembangan wisata pedesaan, meningkatkan promosi produk wisata pedesaan, serta mengembangkan kelembagaan yang dapat mendukung pembangunan wisata pedesaan.

Dalam mengembangkan berbagai potensi tersebut terdapat beberapa hambatan atau kendala antara lain kurang intensifnya pembinaan kelompok sadar wisata, rendahnya kunjungan wisatawan, rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia. Untuk mengatasi kendala tersebut dirumuskan strategi untuk mengembangkan potensi desa wisata tersebut antara lain dengan meningkatkan dan mengembangkan diversifikasi produk yang ditawarkan, meningkatkan promosi dan pemasaran, memperbaiki dan meningkatkan aksesibilitas menuju desa wisata, meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak terkait, mendirikan *Tourist Information Center* (TIC) di daerah pedesaan, membentuk dan membina kelompok sadar wisata, memberikan penyuluhan, pengarahan dan penjelasan tentang pentingnya pariwisata.

Daftar Pustaka

- [1]. Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2011. *Program Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Sektor Kebudayaan dan Pariwisata*.
- [2]. Fandeli, Charid. 2010. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan Universitas Gajahmada Yogyakarta Bekerja Sama dengan Unit Konservasi Sumber
- [3]. Marpaung, Happy. 2010. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- [4]. Miles, M.B & Huberman, A.M. 1992. *Analisa Data Kualitatif* : Penerjemah Tjetjep Rohendi R. Universitas Indonesia Press.



- [5]. Nuryanti, Wiendu. 2013. *Consept, Prespective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- [6]. Spillane, James J. . *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius.